



## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 Melalui *Brain Writing* dengan Media *Audio Visual*

Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Jakarta  
Jl. Ir H. Juanda No.95, Kota Tangerang Selatan  
E-mail: [rizqaluthfi@uinjkt.ac.id](mailto:rizqaluthfi@uinjkt.ac.id)

Septian Mukhlis<sup>1)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa  
Jl. A.Yani, RT.004/RW.003, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17148  
E-mail: [septianmukhlis@pelitabangsa.ac.id](mailto:septianmukhlis@pelitabangsa.ac.id)

### Abstract

#### Corresponding

**Author:** Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas<sup>1)</sup>, Septian Mukhlis<sup>2)</sup>

**Submit:** 27 Oktober 2020

**Revisi:** 31 Desember 2020

**Approve:** 13 Februari 2021

**Pengutipan:** Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas & Septian Mukhlis. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 Melalui Brain Writing dengan Media Audio Visual. *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 2021, 84-94. [elementar.v1i1.20888](https://doi.org/10.24060/elementar.v1i1.20888).

This study aims to: (1) Describe the steps of applying the brain writing learning model with audio-visual media in an effort to improve the poetry writing skills of fifth grade students, (2) Knowing the improvement of the poetry writing skills of fifth grade students after applying the learning model to write brain using media. audio visual. This research is a Classroom Action Research. The subjects of the research were 25 students of grade V SDN Cililitan 02. Data collection techniques are observation, testing, and documentation study. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion / verification. The results of the first cycle research were 83% for teachers and 82.5% for students. In the second cycle the results of teacher observations were 87.5% and student observations reached 86.5%. In the third cycle the teacher reached 92.5% and the students reached 90%. Judging from the students' ability to write poetry, it is known that in the first cycle there were 18 students who had completed the determined KKM by 72%. In cycle II completeness achieved results of 84% or 21 people, and in cycle III it reached 100% of students achieving KKM  $\geq 75$ .

**Keywords:** writing, poetry, brain writing, audio visual.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran brain writing dengan media audio visual dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V, (2) Mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi kelas V. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas V SDN Cililitan 02. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian siklus I adalah 83% untuk guru dan 82,5% untuk siswa. Pada siklus II hasil observasi guru sebesar 87,5% dan observasi siswa mencapai 86,5%. Pada siklus III guru mencapai 92,5% dan siswa mencapai 90%. Dilihat dari kemampuan menulis puisi siswa diketahui bahwa pada siklus I terdapat 18 siswa yang

---

telah menyelesaikan KKM yang ditentukan sebesar 72%. Pada siklus II ketuntasan mencapai hasil 84% atau 21 orang, dan pada siklus III mencapai 100% siswa yang mencapai KKM  $\geq 75$ .

**Kata kunci:** menulis, puisi, brain writing, audio visual.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana untuk dapat berkomunikasi antar sesama manusia, penggunaannya dianggap sebagai alat yang paling sempurna karena mampu membawakan pikiran dan perasaan. Oleh karena itu semua orang dituntut untuk mempunyai bekal berbahasa yang baik agar dapat berkomunikasi dengan baik pula. Kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu dari komponen berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang penting dimiliki untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, sebab keterampilan ini secara langsung berhubungan dengan seluruh proses belajar siswa di setiap jenjang. Oleh karena itu, keterampilan menulis diajarkan sejak di kelas rendah. Siswa yang tidak mampu menulis dengan baik dan benar akan mengalami

kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang selalu berhubungan langsung dengan keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007:14). Dengan demikian, proses menulis tidak hanya melahirkan hasil pemikiran saja, namun lebih daripada itu, ide kreatif pengetahuan dan pengalaman juga merupakan bahan dari penyusunan suatu tulisan seseorang. Sejalan dengan hal ini, Tarigan (2008:3) menyatakan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Bell dan Burnaby (dalam Nunan,1989:57) mempresentasikan menulis sebagai suatu aktivitas kognitif yang kompleks, sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Variabel dalam tingkat kalimat terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, dan ejaan, sedangkan variabel di luar kalimat adalah penyusunan

dan penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraf. Melanjutkan hal itu, Morsey (dalam Tarigan, 1986: 4) mengemukakan bahwa Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi, maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Dengan demikian dalam menulis seseorang harus berorientasi pada kejelasan maksud dan tujuan konteks yang ditulis agar pembaca memahami makna tulisan yang telah dituangkan.

Di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar, salah satu kemampuan menulis yang diajarkan yaitu kemampuan menulis puisi yang merupakan salah satu bentuk pengapresiasian karya sastra. Pradopo mengatakan bahwa puisi itu merupakan rekaan dan interpretasi pengalaman manusia penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (1990). Sementara, Tarigan mendefinisikan puisi sebagai hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan (1993).

Waluyo (2005:1) mempresentasikan puisi sebagai suatu karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-

kata kiasan (imajinatif). Dengan demikian unsur utama puisi yaitu kata kiasan dengan irama yang disusun secara padu mencitrakan suatu tema tertentu. Jabrohim (2001:33) lebih mendalam membagi unsur puisi menjadi dua, yakni: (1) unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik, unsur tersebut antara lain: diksi; pengimajian; kata konkret; kiasan; rima dan ritme; serta tipografi. (2) Unsur isi dapat pula disebut sebagai struktur batin yang terdiri atas tema; nada; perasaan; dan amanat.

Kompetensi dasar menulis puisi memiliki dua tujuan yaitu: (1) Mengarahkan siswa untuk dapat memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain, (2) Mengarahkan siswa agar dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006: 15).

Sebagai salah satu capaian pembelajaran, keterampilan menulis puisi merupakan salah satu aspek berbahasa dan bersastra yang harus dimiliki oleh siswa kelas V Sekolah Dasar. Namun yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V pada tahun ajaran

2018/2019, diketahui bahwa 78,5% siswa di kelas menyatakan kesulitan mengekspresikan ide dan gagasannya dalam

menulis puisi, 80% siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi dengan kata kiasan (imajinatif), diksi, citraan, dan gaya bahasa yang indah, diketahui pula 75,5% dari mereka yang juga kesulitan dalam merangkai kata-kata yang sesuai dengan tema puisi.

Melihat permasalahan tersebut, maka sebagai salah satu kemampuan dalam berbahasa, keterampilan menulis puisi memang seyogyanya harus melalui proses belajar dan berlatih, semakin banyak seseorang memahami kosa kata maka semakin mudah dalam merangkai puisi. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:4) bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur. Demikian juga siswa dalam menulis puisi, sebagai salah satu aspek yang harus dikuasainya puisi menekankan pada kemampuan siswa dalam berekspresi dalam sastra tulis dengan ide dan gagasan kreatif. Oleh karena itu, selain dibutuhkan pembiasaan dalam menulis, siswa juga perlu diberikan motivasi dan suasana belajar yang menyenangkan yang mampu menghidupkan kelas sehingga menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Salah satu yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *brain writing* dengan media *audio visual* yang dapat menciptakan suasana menyenangkan siswa dalam menulis puisi melalui latihan praktik

yang teratur melalui kelompok belajar di kelas.

Brokop dan Bill Persal (2009: 9) menyatakan bahwa *brain writing* merupakan cara yang memungkinkan setiap individu untuk berbagi ide yang ditulis di atas kertas, sehingga siswa dengan kelompok belajarnya dapat saling menyampaikan idenya. Michalko (2014: 315) mempresentasikan *brain writing* sebagai suatu model pembelajaran ketika satu kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Dengan demikian model pembelajaran *brain writing* dapat mendorong siswa untuk menuliskan gagasannya. Sejalan dengan itu, Paulus dan Nijstad (2003: 129) menjelaskan bahwa *brain writing* dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan. *Brain writing* dapat mendorong siswa untuk dapat melakukan curah gagasan dalam suatu kelompok belajar, sehingga siswa yang mengalami kendala dalam mengungkapkan gagasannya akan termotivasi dan terbantu oleh teman-temannya dalam kelompok.

Wilson (2013: 48) menjelaskan kelebihan menggunakan model *brain writing* diantaranya: (1) siswa dapat memperoleh ide lebih banyak, (2) mengurangi perdebatan dalam kelompok, (3) membantu anggota kelompok yang pendiam dan kurang percaya diri, (4) mengurangi kecemasan ketika seseorang belajar dalam multi budaya, karena beberapa siswa tidak terbiasa mengutarakan

pendapat secara lisan, (5) dapat dikombinasikan dengan teknik lainnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengutarakan ide atau gagasan. Dari pendapat Wilson tersebut, maka diketahui *brain writing* potensial dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa terlebih lagi jika dipadukan dengan strategi belajar yang lainnya. Salah satu yang dipilih oleh peneliti adalah mengkombinasikan dengan media pembelajaran, yaitu media pembelajaran *audio visual*, yang dapat dijadikan media insirasi siswa dalam menghasilkan ide kreatifnya.

Gagne dan Briggs (1975) menggambarkan media pembelajaran sebagai suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media *audio visual*. Menurut Sukiman (2012: 184), media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Lebih lanjut Sanjaya (2010:172) menjelaskan media *audio visual* sebagai media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Media pembelajaran *audio visual* dapat memudahkan siswa untuk melihat dan mendengar suatu objek didukung dengan Gerakan dan suara sehingga memudahkan siswa dalam menyerap informasi. Djamarah S. B, dkk mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual mempunyai kelebihan

antaranya: 1) Meningkatkan persepsi. 2) Meningkatkan pengertian. 3) Meningkatkan transfer (pengalihan) belajar. 4) Memberikan penguatan (reinforcement) 5) Meningkatkan retensi (ingatan) 6) Memberikan pengalaman langsung, 7) Membuat pembelajaran lebih menyenangkan. (Juliantara, 2010: 22).

Media pembelajaran audio visual merupakan komponen wahana fisik yang mengandung materi instruksional dapat dilihat dan didengar secara jelas oleh siswa. Audio visual yang digunakan dalam hal ini adalah video pembelajaran. Sebagai salah satu bagian dari media audio visual, video pembelajaran dapat menampilkan gerak, suara, dan mengandung tema sesuai dengan tema puisi yang akan diangkat. Diharapkan dengan adanya bantuan berupa media video yang menarik, siswa dapat terinspirasi dan memunculkan ide-ide yang lebih kreatif ketika menyusun puisi, seperti yang diungkapkan oleh Jabrohim dkk. (2003:31-33) bahwa dalam menulis puisi, penulis bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta- fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Dengan demikian video yang ditampilkan dapat mendukung siswa dalam mengembangkan fakta empiric tersebut. Video ditampilkan melalui lensa proyektor pada layar sehingga siswa di kelas dapat melihat dengan jelas, selain itu video juga disambungkan pada *speaker* dengan suara yang enak didengar siswa sehingga memungkinkan

siswa dapat memahami video yang ditampilkan.

Dari kombinasi antara model *brain writing* dengan media audio visual, Langkah-langkah pembelajarannya dilakukan sebagai berikut: (1) Menentukan tema, guru pada awal pembelajaran menyampaikan tema puisi yang akan dibuat oleh siswa, tema puisi ditentukan dari kompetensi serta tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan, (2) Memahami video sesuai tema, siswa duduk berkelompok secara heterogen dan memperhatikan video pembelajaran yang disajikan guru pada layar proyektor, (3) Menulis bersama, siswa menulis puisi pada selembar kertas sesuai tema, kemudian membagi ide/gagasan, siswa menukarkan hasil puisi buaatannya dengan milik temannya dalam satu kelompok secara bergantian, sehingga siswa mendapatkan inspirasi yang lebih luas, (4) Menulis mandiri, siswa menulis kembali puisi sesuai tema secara mandiri, (5) Menyajikan tulisan, siswa menyajikan hasil puisi yang telah dibuat didepan teman-temannya dalam satu kelompok, untuk mendapatkan saran dan komentar dari anggota kelompok yang lain, (6) Merevisi hasil tulisan, setelah mendapatkan saran dan komentar, siswa merevisi kekurangan puisi yang telah disusunnya agar lebih baik dan sempurna.

Di dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran

*brain writing* dengan media *audio visual* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V?, (2) Apakah model pembelajaran *brain writing* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V? Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *brain writing* dengan media *audio visual* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V, (2) Mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V setelah menerapkan model pembelajaran *brain writing* dengan media *audio visual*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti sebagai guru kelas sebagai pelaksana. Peneliti dibantu oleh dua orang observer yaitu guru kelas III dan guru kelas IV di SDN Cililitan 02. Peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart (Arikunto, 2013:137) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 yang bertempat di SD Negeri Cililitan 02. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa, yaitu 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas pembelajaran menggunakan *brain writing* dengan media *audio visual*. Tes digunakan untuk menguji keterampilan menulis puisi siswa. Strudi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data perencanaan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes tertulis tentang menulis puisi. Data yang sudah terkumpul

kemudian dianalisis menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi tahapan *data reduction, data display dan concluding drawing/verification* (Sugiyono, 2015: 337). Indikator kinerja penelitian baik dari segi proses oleh guru dan siswa maupun hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan *brain writing* dengan media *audio visual* yaitu  $\geq 85\%$ . Indikator kinerja penelitian berupa ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa yaitu jumlah siswa melampaui KKM  $\geq 75$  sejumlah  $\geq 80\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *brain writing* dengan media *audio visual* dilaksanakan dengan langkah – langkah : (1) Menentukan tema, (2) Memahami Video, (3) Menulis bersama, (4) Menulis mandiri, (5) Menyajikan tulisan, (6)

Merevisi hasil tulisan. Adapun hasil observasi pelaksanaan penerapan *brain writing* dengan media *audio visual* selama tiga siklus ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Model Pembelajaran *Brain Writing* dengan Media *Audio Visual***

Siklus	Guru	Kriteria	Siswa	Kriteria
I	83%	Baik	82,5%	Baik
II	87,5%	Sangat Baik	86,5%	Sangat Baik
III	92,5%	Sangat Baik	90%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, presentase rata-rata hasil observasi guru dan siswa pada siklus I yaitu 83% untuk guru dan 82,5 % pada siswa dengan kriteria Baik namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu  $\geq 85\%$ . Selanjutnya pada siklus II setelah melalui refleksi dan perbaikan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan *brain writing*

dengan media *audio visual* mengalami peningkatan dengan baik, yaitu hasil observasi guru menunjukkan presentase 87,5% dengan telah mencapai kriteria sangat baik dan hasil observasi siswa mencapai 86,5% mencapai kriteria sangat baik. Pada siklus III terus mengalami peningkatan, pada guru mencapai 92,5% dengan kriteria sangat baik

dan pada siswa mencapai 90% juga mendapatkan kriteria sangat baik. Dari hasil observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *brain writing* dengan media *audio visual* telah mencapai target yang diharapkan yaitu  $\geq 85\%$ .

Penerapan model pembelajaran *brain writing* merupakan pengembangan dari pembelajaran *brain writing* yang pernah dilakukan oleh Asih (2016 : 150) yaitu: (1) Siswa dan guru mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan. 2) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan proses pra-penulisan secara individu atau kelompok, baik di kelas maupun di luar kelas. Jika berkelompok, hal-hal yang didiskusikan dan berbagai saran gagasan teman harus dituangkan dalam kartu/lembar gagasan (boleh secara garis besar). Temuan siswa dalam kegiatan pra-penulisan dituangkan dalam lembar/kartu gagasan. 3) Siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri). 4) Setelah selesai menulis draft, tulisan siswa ditukarkan dengan siswa lain, berpasangan/acak, masing-masing siswa melakukan tahap pasca-menulis (editing and revising). Para siswa melakukan *brain writing* dalam menyunting tulisan teman lainnya. 5) Siswa diminta memberi saran, komentar, gagasan dan sebagainya atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar/kartu gagasan. 6) Setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan,

para siswa memperbaiki tulisannya Kembali.

7) Beberapa siswa diminta menyajikan tulisannya secara lisan. 8) Guru dan siswa merefleksikan tulisan teman yang disajikan. 9) Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru.

Peneliti dalam hal ini mengembangkannya yaitu mengkombinasikan dengan media pembelajaran audio visual yaitu sebagai berikut: 1) Menentukan tema, guru pada awal pembelajaran menyampaikan tema puisi yang akan dibuat oleh siswa, tema puisi ditentukan dari kompetensi serta tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan, (2) Memahami video sesuai tema, siswa duduk berkelompok secara heterogen dan memperhatikan video pembelajaran yang disajikan guru pada layar proyektor, (3) Menulis bersama, siswa menulis puisi pada selembar kertas sesuai tema, kemudian membagi ide/gagasan, siswa menukarkan hasil puisi buaatannya dengan milik temannya dalam satu kelompok secara bergantian, sehingga siswa mendapatkan inspirasi yang lebih luas, (4) Menulis mandiri, siswa menulis kembali puisi sesuai tema secara mandiri, (5) Menyajikan tulisan, siswa menyajikan hasil puisi yang telah dibuat didepan teman-temannya dalam satu kelompok, untuk mendapatkan saran dan komentar dari anggota kelompok yang lain, (6) Merevisi hasil tulisan, setelah mendapatkan saran dan komentar, siswa

merevisi kekurangan puisi yang telah disusunnya agar lebih baik dan sempurna.

Selain hasil observasi, penelitian juga diperoleh hasil tes keterampilan menulis

puisi siswa kelas V setelah menggunakan model pembelajaran *brain writing* dengan media *audio visual*. Dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa**

Siklus	Keterampilan Menulis Puisi			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek	%	Frek	%
I	18	72	7	28
II	21	84	4	16
III	25	100	0	0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa meningkat pada setiap siklusnya, dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes. Pada siklus I keterampilan terdapat 18 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM yang ditentukan yaitu 72% dan terdapat 7 siswa atau 28% yang belum tuntas. Pada siklus II, jumlah ketuntasan belajar menulis puisi siswa terus mengalami peningkatan, terbukti mencapai hasil 84% artinya terdapat 21 orang siswa yang sudah mencapai KKM  $\geq 75$  dan hanya 4 orang siswa atau 16% yang belum memenuhi KKM tersebut. Selanjutnya pada siklus III keterampilan menulis puisi siswa terus mengalami peningkatan yang signifikan, diketahui bahwa 100% siswa yaitu 25 orang telah mencapai KKM  $\geq 75$  sehingga sudah memenuhi target penelitian yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

Dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *brain*

*writing* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Cililitan 02. Pembelajaran *brain writing* terbukti dapat meningkatkan pembendaharaan kosa kata, ide, dan gagasan siswa dalam menulis, seperti yang diungkapkan oleh Brahm & Kleiner (dalam Wilson, 2013: 44), bahwa *brainwriting* merupakan sebuah metode yang cepat menghasilkan ide-ide dengan meminta peserta untuk menuliskan ide-ide mereka di atas kertas dan bertukar ide tertulis dengan anggota kelompoknya. Ditambah lagi dengan adanya media *audio visual* yang juga memberikan inspirasi kepada siswa terkait tema yang disajikan dalam puisi. Media *audio visual* memotivasi siswa dan memberikan pencitraan tentang objek dan tema yang diangkat sehingga wawasan siswa tentang tema tersebut dapat terbuka dan tercurahkan dalam bentuk kalimat yang mereka tulis melalui puisi.

## SIMPULAN

Penerapan *brain writing* dengan media *audio visual* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) Menentukan tema, (2) Memahami Video, (3) Menulis bersama, (4) Menulis mandiri, (5) Menyajikan tulisan, (6) Merevisi hasil tulisan. Presentase rata-rata hasil observasi penerapan model pembelajaran *brain writing* dengan media *audio visual* pada siklus I yaitu 83% pada guru dan 82,5 % pada siswa artinya belum mencapai target yang diharapkan yaitu  $\geq 85\%$ . Selanjutnya pada siklus II setelah melalui refleksi dan perbaikan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan *brain writing* dengan media *audio visual* mengalami peningkatan dengan baik, hasil observasi guru menunjukkan presentase 87,5% dan hasil observasi siswa mencapai 86,5%. Pada siklus III terus mengalami peningkatan, pada guru

mencapai 92,5% dan pada siswa mencapai 90%.

Dilihat dari keterampilan menulis puisi siswa, diketahui pada siklus I terdapat 18 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM yang ditentukan yaitu 72% dan terdapat 7 siswa atau 28% yang belum tuntas. Pada siklus II, jumlah ketuntasan belajar menulis puisi siswa terus mengalami peningkatan, terbukti mencapai hasil 84% artinya terdapat 21 orang siswa yang sudah mencapai KKM  $\geq 75$  dan hanya 4 orang siswa atau 16% yang belum memenuhi KKM tersebut. Selanjutnya pada siklus III keterampilan menulis puisi siswa terus mengalami peningkatan yang signifikan, diketahui bahwa 100% siswa yaitu 25 orang telah mencapai KKM  $\geq 75$  sehingga sudah memenuhi target penelitian yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Brokop, Flo and Bill Persall. 2009. *Writing Strategies for Learners who are Deaf*. Edmonton: NorQuest College
- Gagne, R.M. (1975). *Essensial of Learning for Instruction*. New York: Expanded Edition, Holt, Rinehart and Winston.
- Jabrohim. (2001). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha.
- Juliantara, Ketut. (2010). *Aktifitas Belajar*. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/>

- diakses tanggal 04 Februari 2018 jam 12:10 WIB.
- Michalko, Michael. *Cracking Creativity*. Diterjemahkan oleh Dwi Prabantini, (2010). Yogyakarta: Andi.
- Michalko, M. (2004). *Permainan Berpikir (Thinkertuos): Handbook Para Pembisnis Kreatif*. Bandung: Kaifa.
- Paulus and Nijstad. (2003). *Group Creativity*. New York: Oxford University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tarigan, H.G. (1991). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Sriwijaya.
- Waluyo, H.J. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, J. Herman. 2003. *Apresiasi Puisi Panduan Untuk Pelajar dan Mahapeserta Didik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wilson, Chauncey. *Brainstorming and Beyond: A User-centered Design Method*. United Kingdom: MK Morgan Kaufmann.. 2013), 48.